

## **Pengaruh Model Pembelajaran Arias (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Film Siswa Kelas VIII SMPN 2 Galang**

**Ridha Annisa Rangkuti<sup>1\*</sup>, Frinawaty Lestarina Barus<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [ridhaannisar@gmail.com](mailto:ridhaannisar@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [frinabarus@unimed.ac.id](mailto:frinabarus@unimed.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract,** *The research objective was to investigate the impact of the ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) learning model on the ability of Grade VIII students at Galang 2 Public Middle School in writing film review texts. The population consists of 154 students in class VIII, with a sample of 30 people divided into the control and experimental groups. Researchers used the experimental method with a true experimental design and a quantitative approach. The instrument used is the essay test. The results explain 1) the ability to write film review texts for class VIII-C students (control group) at SMPN 2 Galang using conventional methods has a very low success rate, namely 52.63% of 30 students. 2) In contrast, the ability to write film review texts for class VIII-A students (experimental group) at SMPN 2 Galang using the ARIAS model has a very good success rate, reaching 91.93% of 30 students. In other words, the value of the ability to write film review text in the experimental group is greater than the control group. 3) The results of statistical analysis show that the calculated t value is 9.170 and the t table value is 1.67155. Because t count is higher than t table ( $9.170 > 1.67155$ ), it can be concluded that the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and ( $H_a$ ) is accepted. This means that the use of the ARIAS learning model has a significant effect on the ability to write film review texts for Grade VIII students at SMPN 2 Galang.*

**Keywords:** *Film Review Text, ARIAS Model (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction), SMPN 2 Galang*

**Abstrak,** Penelitian bertujuan menginvestigasi dampak model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) terhadap kemampuan siswa kelas VIII di SMPN 2 Galang dalam menulis teks ulasan film. Adapun populasinya yaitu semua siswa kelas VIII sejumlah 154 orang, dengan sampel sebanyak 30 orang yang terbagi dalam kelompok kontrol serta eksperimen. Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan desain *true experimental design* dan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang diterapkan yakni tes esai. Hasilnya menjelaskan 1) kemampuan menulis teks ulasan film siswa kelas VIII-C (kelompok kontrol) di SMPN 2 Galang menggunakan metode konvensional memiliki tingkat keberhasilan yang sangat rendah, yaitu 52,63% dari 30 siswa. 2) Sebaliknya, kemampuan menulis teks ulasan film siswa kelas VIII-A (kelompok eksperimen) di SMPN 2 Galang dengan penggunaan model ARIAS memiliki tingkat keberhasilan yang sangat baik, mencapai 91,93% dari 30 siswa. Dengan kata lain, nilai kemampuan menulis teks ulasan film dalam kelompok eksperimen lebih besar dibanding kelompok kontrol. 3) Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung ada 9,170 dan nilai t tabel ada 1,67155. Karena t hitung lebih tinggi dibanding t tabel ( $9,170 > 1,67155$ ), dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Ini berarti penggunaan model pembelajaran ARIAS mempengaruhi signifikan kemampuan menulis teks ulasan film bagi siswa kelas VIII di SMPN 2 Galang.

**Kata Kunci:** *Teks Ulasan Film, Model ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction), SMPN 2 Galang*

### **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yakni sebuah pembelajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik, mulai dari pembentuk karakter untuk berkepribadian yang baik maupun menjadi peserta didik yang dapat mencintai bangsa dan negara Indonesia sendiri.

Ada empat keterampilan berbahasa yang ditekankan di kelas saat pembelajaran bahasa Indonesia: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Hidayah, 2015). Ada penekanan pada keterampilan menulis, namun keempat kompetensi tersebut disajikan sebagai satu kesatuan yang kohesif dengan keterkaitan yang jelas di antara keempat kompetensi tersebut. Menulis, menurut Tarigan (2013: 3), merupakan sarana komunikasi yang efektif dan katarsis. Oleh karena itu, mengajarkan siswa untuk menulis di sekolah sangatlah penting, karena mereka kelak akan menjadi pemimpin bangsa. Siswa dibimbing untuk mencapai potensi penuh mereka ketika mereka belajar menulis.

Khususnya pada kurikulum 2013 berbasis teks, siswa perlu berlatih menulis dengan mengarang sendiri teksnya. Siswa harus mampu menulis berbagai teks, termasuk teks ulasan, agar berhasil di sekolah. Penulisan siswa dan pemikiran kritis dapat mengambil manfaat dari praktik menyusun teks ulasan.

Siswa dalam tingkatan sekolah menengah pertama (SMP) di Indonesia harus menguasai keterampilan dasar menulis teks ulasan. Kurikulum Semester Genap 2013 memasukkan kompetensi ini pada KD 4.12, dimana mencakup pemberian tanggapan terhadap kualitas karya (cerpen, film, novel, puisi, karya seni daerah) melalui teks ulasan tulis dan lisan serta dengan mempertimbangkan unsur kebahasaan, struktur, serta yang lain.

Teks ulasan mencakup evaluasi dan/atau kritik terhadap karya lain, seperti film, drama, dan buku. Reviewnya sendiri juga dikenal dengan nama yang sama. *Review* adalah evaluasi atau pendapat dari suatu produk atau layanan. Sebuah teks yang membahas atau menilai sebuah buku atau karya lain dianggap sebagai teks ulasan, seperti yang didefinisikan oleh Kosasih (2017: 171). Teks ulasan adalah salah satu yang menawarkan kritik konstruktif terhadap karya tersebut, tetapi melakukannya dengan cara yang jelas dan ditulis dengan baik. Siswa bisa belajar dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan menguasai masalah yang telah dikritik dengan membaca teks ini. Kemampuan siswa dalam menyusun analisis kritis film akan berfungsi sebagai titik fokus penelitian.

Siswa dalam menulis teks ulasan juga harus memperhatikan tata bahasa dan ejaan sehingga produk akhir terorganisir dengan baik dan mudah dibaca. Namun, bukti di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk menulis teks ulasan rendah, yang disebabkan karena metode pengajaran guru yang monoton. Karena itu, pembelajaran menulis teks ulasan tampak menakutkan bagi siswa. Secara alami, ini masih jauh dari yang diharapkan, dan ini ditentukan oleh tingkat kemahiran yang disyaratkan. Pendidik masih memfasilitasi pembelajaran siswa terutama melalui pembagian pekerjaan rumah dan latihan di kelas. Kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dapat terganggu akibat kondisi tersebut.

Khusus untuk kemampuan menulis, model pengajaran tradisional kurang efektif karena membosankan dan hanya terfokus pada pengajar. Maka, guru membutuhkan model pembelajaran sebagai peningkatan motivasi belajar siswa.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan bantuan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran, dalam hal ini melalui praktik menulis teks ulasan. Model pembelajaran yang memotivasi juga akan sangat membantu dalam meningkatkan prestasi akademik. Kemampuan siswa untuk menulis teks ulasan dapat ditingkatkan dengan mendorong mereka untuk bersenang-senang sambil belajar.

Guru dapat dengan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) untuk membantu siswa menjadi lebih terlibat di kelas dan meningkatkan kapasitas mereka untuk menulis teks ulasan. Antusiasme dan keterlibatan siswa dalam menulis teks ulasan didorong oleh model pembelajaran ARIAS, seperti dilansir Sudjana dan Fajrina (2018). Hal ini terjadi karena pendekatan pendidikan ARIAS menyediakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik.

ARIAS ini adalah lima pilar dari model pembelajaran ini. Tujuan memberikan jaminan kepada siswa adalah untuk memberi mereka alasan untuk percaya bahwa mereka dapat mencapai tujuan pendidikan mereka. Menerapkan pengetahuan ini dengan cara yang bermakna bagi siswa sangat penting jika kita ingin meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Keberlanjutan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bergantung pada kemampuan mereka untuk mempertahankan minat mereka terhadap materi yang diajarkan. Penilaian akhir dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan yang terjadi selama proses pembelajaran. Memiliki rasa pencapaian dan kepuasan dari proses pembelajaran sangat penting untuk mempertahankan minat dan motivasi siswa. Kebutuhan, dorongan, motivasi, dan minat siswa harus diperhitungkan (Sani, 2013).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh penggunaan model ARIAS pada pembelajaran menulis teks ulasan. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMPN 2 Galang".

## **2. METODE PENELITIAN**

Peneliti menerapkan penelitiannya di SMPN 2 Galang yang terletak di Jl. Kesehatan, Petumbuhan, Kec. Galang, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian yang dipakai yakni penelitian kuantitatif dan jenisnya

eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang diolah dengan data, penafsiran data yang dimuat dengan angka. Data-data yang dipakai memiliki bentuk bilangan yang nantinya akan dianalisis dengan cara statistika dan akan menjawab hipotesis penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian *two group post test design*.

Arikunto (2006: 83) mengemukakan bahwa sebuah penelitian menggunakan subjek yang terbagi atas dua kelompok, yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen merupakan sekelompok yang mendapatkan perlakuan. Berbeda dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Kedua kelompok diberikan penilaian berupa *post-test*. Desain penelitian *two group post design* memiliki tujuan memperlihatkan hasil yang dicapai oleh kelompok eksperimen memakai model pembelajaran ARIAS dan nantinya akan dibandingkan dengan hasil yang dicapai oleh kelompok kontrol dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional.

Instrumen yang digunakan adalah alat pengumpul data. Alat yang mampu menangkap data berkualitas tinggi diperlukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Tes esai penugasan digunakan dalam investigasi ini untuk memastikan bahwa siswa cukup memperhatikan struktur, aturan bahasa, dan ejaan bahasa Indonesia ketika menulis tentang film. Tes terdiri dari kumpulan pertanyaan yang dirancang untuk mengevaluasi keterampilan siswa. Untuk mengumpulkan informasi ini, peneliti meminta siswa melakukan tes akhir tentang kemampuan mereka menulis teks ulasan setelah dipaparkan pada berbagai kondisi perlakuan. Sementara itu, analisis data dilakukan melalui teknik analisis komparatif. Sesuai dengan Sudijono (2007:275), "teknik analisis komparatif" adalah pendekatan analisis kuantitatif dimana bisa diterapkan dalam pengujian hipotesis terkait perbedaan antara variabel yang diamati. Teknik analisis ini mencakup analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas, serta pengujian hipotesis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah memberi penilaian dan mengolah data yang sudah didapat. Pengumpulan data diterapkan sebanyak dua kali pada dua kelompok yang berbeda yaitu kelompok kontrol dan eksperimen. Hal ini karena penelitian yang dilakukan merupakan eksperimen *two group post test design*. Pemberian *post-test* pertama adalah kepada kelompok kontrol dengan memberikan perlakuan model pembelajaran konvensional. Pemberian *post-test* yang kedua adalah kepada peserta didik kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan serta instruksi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model ARIAS. Dalam

penelitian ini digunakan data hasil tes menulis teks ulasan kelas VIII SMPN 2 Galang T.A 2023/2024. 60 peserta didik menjadi sampel penelitian. Hasil kemampuan menulis peserta didik dengan model konvensional di kelas kontrol dan model ARIAS di kelas eksperimen yaitu **Kemampuan Menulis Teks Ulasan dengan Menggunakan Model Konvensional pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Galang**

Berdasarkan hasil penelitian yang diterapkan pada kelas kontrol, yaitu kelas VIII-C di SMPN 2 Galang, data-data yang terkumpul melalui instrumen tes menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks ulasan film siswa ketika menggunakan model konvensional menghasilkan nilai rata-rata sebesar 52,63. Median nilai tengah adalah 45 dari total 30 siswa yang berpartisipasi. Rentang nilai bervariasi antara 22 hingga 95, dan standar deviasi sebesar 22,92. Hasil penilaian kemampuan menulis teks ulasan film ini dapat dikategorikan dalam lima kategori: sangat kurang (0-49) dengan 53,3% siswa (16 orang), kurang (50-59) dengan 16,7% siswa (5 orang), cukup (60-69) dengan 3,3% siswa (1 orang), baik (70-84) dengan 10% siswa (3 orang), dan sangat baik (85-100) dengan 16,7% siswa (5 orang).

Jadi, kesimpulannya adalah bahwa kemampuan menulis ulasan teks siswa kelas VIII-C (kelas kontrol) di SMPN 2 Galang menggunakan model konvensional tertinggi berada pada kategori sangat rendah, mencapai 53,3% dari total 30 siswa. Kemudian, terlihat kemampuan menulis ulasan teks film pada siswa kelas VIII-C menggunakan model konvensional masih jauh dari memadai. Fakta ini dibuktikan oleh fakta bahwa kemampuan menulis ulasan teks film siswa tergolong tidak memadai sebanyak 23 siswa, mencapai 76,7%, sementara yang memadai hanya 7 siswa, mencapai 23,3%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa kelas VIII-C yang belum mencapai KKM dalam kemampuan menulis ulasan teks film.

### **Kemampuan Menulis Teks Ulasan Film Siswa dengan Menggunakan Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Galang**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa kelas VIII-A di SMPN 2 Galang memiliki kemahiran yang baik dalam menulis ulasan film menggunakan pendekatan ARIAS. Dalam hal ini, dari 30 siswa yang ikut serta, rata-rata nilai yang didapat ada 91,93 memiliki nilai tengah median 90. Rentang nilai bervariasi dari 80 hingga 100, dan standar deviasi nya adalah 5,03. Berdasarkan kategori penilaian yang tertera dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (93,3%) mendapatkan skor antara 85-100, yang menandakan kategori sangat baik. Sementara itu, 6,7% siswa masuk ke dalam kategori baik dengan skor antara 70-84.

Maka, kesimpulannya kebanyakan siswa (93,3%) dari kelas VIII-A di SMPN 2 Galang memiliki kemahiran yang sangat baik dalam menulis ulasan film menggunakan pendekatan ARIAS. Artinya, mayoritas sudah memenuhi atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### **Pengaruh Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Film Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Galang**

Data diambil oleh peneliti dari tulisan ulasan film yang ditulis oleh siswa kelas VIII di SMPN 2 Galang selama tes akhir di kedua kelompok kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data ini dianalisis melalui metode deskriptif statistik, uji hipotesis dan uji asumsi klasik. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis ulasan film menggunakan model pembelajaran konvensional menghasilkan rata-rata nilai sekitar 52,63, yang dapat dikategorikan sebagai kurang baik. Sebaliknya, kemampuan menulis ulasan film oleh siswa yang menggunakan model ARIAS menghasilkan rata-rata nilai sekitar 91,3, yang dapat diklasifikasikan sebagai sangat baik. Hasil ini sejalan dengan harapan awal, di mana terlihat bahwa penggunaan model ARIAS memberikan kenaikan secara signifikan dalam kemampuan siswa untuk menulis ulasan film dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, dapat diamati bahwa data dalam kelas kontrol saat memanfaatkan model konvensional dan dalam kelas eksperimen saat menggunakan model ARIAS menunjukkan distribusi yang normal, ini terbukti dari hasil uji normalitas yang sudah dilakukan. Dalam kedua kelompoknya, ditemukan data memiliki distribusi normal, dan hal ini bisa diuji menggunakan uji Liliefors. Hasilnya menunjukkan nilai L hitung (L terbesar) adalah 0,142, dan nilai L tabel untuk uji Liliefors dengan jumlah  $N = 30$  dan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 0,161. Setelah perbandingan, terlihat bahwa  $L \text{ hitung} < L \text{ tabel}$ , yaitu  $0,142 < 0,161$ . Dari hasil ini dapat diambil kesimpulan bahwa data untuk kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol, memiliki distribusi normal.

Selain itu, data pengujian homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelasnya memiliki populasi yang seragam. Dalam pengujian hipotesis homogenitas, kriteria penerimaan adalah jika nilai F hitung  $<$  nilai F tabel serta derajat kebebasan pembilang (d) sebagai varian yang lebih besar dan derajat kebebasan penyebut (dk) sebagai varian yang lebih kecil. Dalam hal ini, nilai F hitung dihitung dengan derajat kebebasan pembilang dan penyebut keduanya sebesar 30, dengan nilai F tabel yang didapat dari distribusi F untuk  $\alpha = 0,05$  adalah 3,340. Oleh karena itu, karena  $1,546 < 3,340$ , kesimpulannya sampel dari populasi yang sama. Hasil pengujian ini

diterapkan melalui uji Levene menghasilkan nilai probabilitas signifikansi 0,222 pada kolom signifikansi. Karena nilai probabilitas tersebut  $> 0,05$ , maka bisa diberikan saran siswa dalam kedua kelas asalnya dari populasi yang memiliki varians yang setara, atau dengan kata lain, kedua kelas tersebut homogen.

Setelah memastikan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, kemudian menerapkan uji hipotesis. Dalam tabel distribusi t dengan tingkat signifikansi  $\alpha \leq 0,05$  dan derajat kebebasan ( $Dk$ ) =  $n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$ , dengan  $Dk$  sebesar 58 dan tingkat kesalahan 0,05%, nilai kritis t atau t tabel diperoleh pada tingkat signifikansi 0,05% sekitar 1,67155. Setelah menghitung nilai t hitung = 9,170 dan membandingkannya dengan nilai t tabel = 1,67155, terlihat bahwa t hitung  $>$  t tabel, yaitu  $9,170 > 1,67155$ .

Maka, dapat disarankan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hasil ini menunjukkan implementasi model pembelajaran ARIAS memiliki dampak signifikan pada kemampuan siswa kelas VIII-A dalam menulis ulasan teks film. Fakta ini juga terbukti dari nilai probabilitas yang dihasilkan dari uji-t, yaitu sekitar 0,000. Sebab nilai probabilitas tersebut  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran ARIAS memberikan dampak positif yang lebih baik pada kemampuan siswa dalam menulis ulasan teks film daripada penggunaan model pembelajaran konvensional.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka bisa disimpulkan hal sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis ulasan teks film oleh siswa di kelas VIII-C (kelas kontrol) di SMPN 2 Galang menggunakan model konvensional tergolong pada kategori yang sangat rendah, mencapai 52,63% dari total 30 siswa. Dengan begitu, kemampuan tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang menjadi ketetapan sekolah, yaitu 75.
2. Kemampuan menulis ulasan teks film oleh siswa di kelas VIII-A (kelas eksperimen) di SMPN 2 Galang dengan menggunakan model ARIAS memiliki kualitas yang sangat baik, mencapai 91,93% dari total 30 siswa. Dengan demikian, kemampuan tersebut sudah memenuhi KKM yang menjadi ketetapan sekolah, yaitu 75.
3. Penggunaan model pembelajaran ARIAS terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII di SMPN 2 Galang dalam menulis ulasan teks. Fakta ini diperkuat oleh perbandingan hasil post-test antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selain itu, uji hipotesis menunjukkan bahwa t hitung = 9,170 dan t tabel = 1,67155, dengan t hitung lebih besar dari t tabel ( $9,170 > 1,67155$ ). Maka,

kesimpulannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima, yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran ARIAS memiliki dampak pada kemampuan menulis ulasan teks film bagi siswa kelas VIII di SMPN 2 Galang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianie, A., Cuesdeyeni, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., & Nurfitriya, I. (2022, May). *Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Antares Karya Rweinda ke Dalam Film Antares yang Disutradarai oleh Rizal Mantovani*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 134-148).
- Amrullah, A., Utomo, S. H., & Nasikh, N. (2023). *Financial Literacy Level Of Gojek Drivers In Malang City Online Loans User As An Effort To Improve Welfare*. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 01-13.
- Andika, D. W., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Nurachmana, A. (2023). *Analisis Nilai Perjuangan Tokoh Utama Pada Film Battle Of Surabaya Disutradarai Oleh Aryanto Yuniawan*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 112-121.
- Apifah, D. N., Nurachmana, A., Asi, Y. E., Umyy, R., & Saptaniarsih, W. (2022, May). *Analisis Nilai Religius Tokoh Utama Film Animasi Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Bermula*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 90-109).
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Auliya, B., Asi, Y. E., Linarto, L., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2024, May). *Analisis Nilai Perjuangan dalam Film Jembatan Pensil Disutradarai Oleh Hasto Broto dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMP*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 3, No. 1, pp. 28-38).
- Chandra, C. A., & Hidayat, F. D. (2023). *Psychological Effects and Analysis of Children Of Study Theft in Jakarta Social Institutions*. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 17-25.
- Diplan, D., Misnawati, M., & Anwarsani, A. (2023, July). *Keindahan Sastra pada Pertunjukan Sendratari "ONRUST" Sebagai Upaya Mempertahankan Ketahanan Budaya Lokal*. In *Prosiding Seminar Nasional dan Internasional HISKI* (Vol. 3, pp. 500-508).
- Fitria, I., Linarto, L., Diman, P., Poerwadi, P., & Misnawati, M. (2023). *Proses Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Kedalam Film Kisah Untuk Geri Serta Implikasinya Kedalam Pembelajaran Sastra*. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 217-234.
- Hidayah, N. (2015). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204.
- Kosasih, & Kurniawan, E. (2017). *Jenis teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Apritha, A., Anwarsani, A., & Rahmawati, S. (2022, May). *Kajian Semiotik Pertunjukan Dalam Performa Drama "Balada Sakit Jiwa"*.



In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 79-93).

Olimpia, S., Nurachmana, A., Perdana, I., Asi, Y. E., & Ramadhan, I. Y. (2023, April). *Analisis Semiotik Dalam Film Kkn Desa Penari Karya Awi Suryadi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 186-193).

Ronanti, R., Diman, P., Perdana, I., Poerwadi, P., & Misnawati, M. (2023). *Representasi Nilai Moral Dalam Film My Nerd Girl Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Drama di SMA*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 169-183.

Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo persada

Sudjana, I., & Fajrina, F. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Aktif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12 (2),

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Tarigan. (2013). *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.